

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mengajar yaitu terdapatnya interaksi antara siswa dan guru. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran dan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar dan efektif apabila seluruh komponen yang ada di dalamnya saling mendukung. Komponen-komponen dalam mengajar tersebut antara lain: tujuan, materi, guru, metode, waktu yang tersedia, perlengkapan pengajaran dan evaluasi pembelajaran (Hamalik, 2005).

Dalam bidang pendidikan peranan guru atau tenaga kependidikan sangat strategis, karena mereka adalah ujung tombak program pendidikan, oleh karena itu masalah kualitas guru selalu mendapat perhatian dalam pembicaraan yang menyangkut kualitas pendidikan. Banyak cara yang digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Namun demikian banyak dijumpai bukti yang menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran di sekolah kurang memuaskan. Untuk itu perlu adanya suatu inovasi berbagai strategi pendekatan agar proses pembelajaran efektif dan menyenangkan sehingga tujuan utama pendidikan dapat tercapai secara optimal. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat salah satunya dari proses pembelajaran yang

berlangsung pada sekolah tersebut, baik metode maupun pendekatan yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 01 Paseban Jumapolo tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pembelajaran IPA masih kurang. Hal ini ditunjukkan pada proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru.

Pola pengajaran yang dilakukan di SDN 01 Paseban Jumapolo cenderung menggunakan metode ceramah. Dengan metode ceramah guru merasa lebih mudah mengawasi keterlibatan siswa dalam mendengarkan pelajaran karena siswa melakukan hal yang sama yaitu siswa serempak mendengarkan guru. Namun metode ceramah ini memiliki kelemahan yaitu guru tidak mampu mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraiannya. Dalam pelaksanaan di kelas, lebih dari separuh waktu siswa dipergunakan untuk mendengar. Hal ini bukan berarti bahwa siswa merupakan pendengar yang baik, tetapi akan membuat siswa jenuh. Kelemahan yang lain adalah siswa cenderung ramai, melamun bahkan mengantuk, tidak ada siswa yang bertanya, tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang aktif akan semakin aktif begitu sebaliknya yang pasif semakin pasif.

Untuk mengaktifkan belajar siswa dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan metode yang bervariasi, oleh sebab itu sangat dianjurkan agar guru menggunakan kombinasi metode mengajar setiap kali mengajar (Sudjana, 2002). Apabila dalam kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah, hal itu dapat memendam atau

menghilangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. Guru juga belum menyadari sepenuhnya bahwa dengan menggunakan metode konvensional tersebut hanya ranah kognitif yang dikembangkan sedangkan ranah yang lain (afektif dan psikomotorik) kurang dikembangkan. Hal ini tidak sesuai dengan kurikulum yang menekankan pada tiga ranah untuk dikembangkan. Metode konvensional tersebut dirasa kurang tepat jika diterapkan dalam kondisi sekarang ini.

Meskipun salah satu metode tersebut ada yang masih relevan diterapkan untuk materi yang bersifat teoritis. Dalam mempelajari pelajaran yang bersifat sains, mengembangkan ranah kognitif dirasa kurang mencukupi bahwa siswa tersebut sudah mencapai kompetensi yang sudah ditentukan. Karena dalam mempelajari sains selain ranah kognitif, ranah yang lain perlu dikembangkan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat sains yaitu mempelajari tentang kehidupan. Dalam pembelajaran sains ini menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung baik menggunakan eksperimen maupun observasi atau yang lainnya, sehingga data yang didapatkan benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Dalam konteks ini seorang siswa harus menggunakan metode-metode ilmiah yaitu menggali pengetahuan melalui penyelidikan atau penelitian, mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain, menggunakan keterampilan berpikir, dan menggunakan sikap dan nilai ilmiah. Untuk mengembangkan metode-metode ilmiah tersebut salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran.

Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu bisa menumbuhkan sikap kerja ilmiah pada siswa. Selain itu diharapkan bisa membantu siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga *output* yang dihasilkan menjadi *output* yang berkualitas tinggi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Melihat pembelajaran yang belum menunjukkan aktivitas belajar dan prestasi yang didapatkan siswa secara maksimal. Oleh karena itu muncul tuntutan agar prestasi belajar dan kreativitas siswa lebih ditingkatkan lagi. Untuk meningkatkan prestasi siswa dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bisa memecahkan kesenjangan-kesenjangan tersebut.

Berdasarkan atas latar belakang tersebut maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul: PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI TIPE *BUZZ GROUP* PADA SISWA KELAS V SDN 01 PASEBAN JUMAPOLO KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kreativitas belajar IPA yang di capai siswa kelas V SDN 01 Paseban saat ini dipandang masih rendah.
2. Sulitnya meningkatkan kreativitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 01 Paseban

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kemungkinan yang terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran diskusi tipe *Buzz Group*.
2. Kreativitas belajar IPA.
3. Siswa kelas V SD Negeri 01 Paseban Jumapolo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diajukan sebagai berikut: “Apakah metode diskusi tipe *Buzz Group* dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 01 Paseban Jumapolo tahun ajaran 2012/2013” ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas belajar IPA pada siswa kelas V SDN 01 Paseban Jumapolo dengan menggunakan metode diskusi tipe *Buzz Group*.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, yaitu:
2. Bagi guru, memberikan alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran aktif.
3. Bagi siswa, membantu memahami pokok bahasan gaya, gerak dan energi.
4. Bagi peneliti dijadikan masukan dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga hasil pembelajaran akan maksimal.

Bagi penulis lain agar menjadi motivasi untuk melakukan penelitian pembelajaran IPA pada pokok bahasan yang lain.